

PENGEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN MINHAJUSSALIKIN

Mufasirul Bayani

mufasirulbayani@gmail.com

Pascasarjana, Universitas Muhtar Syafa'at Blokagug

Abstract

The rapid development of information technology forces educational institutions to adapt quickly. Administrators and educational practitioners need to innovate in managing curriculum and learning to develop students' talents and interests, and ensure that graduates have competencies that are in accordance with the demands of the times. Effective learning management organizes content and activities according to students' needs while paying attention to individual differences, with a focus on developing critical thinking and managerial skills and utilizing information technology. Teachers play a key role in curriculum implementation. Effective educators are able to apply and assess curriculum intuitively. Curriculum development can be spontaneous and reflective, involving the experiences and reflections of curriculum developers. The balance between various curriculum models is important, and the socio-political context of the school must also be considered to improve the quality of education. This study examines the development of curriculum management and learning at the Minhajussalikin Islamic Boarding School, Banyuwangi. The curriculum at Minhajussalikin combines national standards with elements of Islamic education, aiming to produce students who are experts in science and religion. This study answers two main questions: the principles of curriculum management and learning development, and its implementation at Minhajussalikin. The findings are expected to provide insights for educational practitioners. The methodology used is a case study with a qualitative approach, collecting data through interviews and document analysis. Data were analyzed using the Miles and Huberman qualitative analysis model, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Minhajussalikin has succeeded in integrating Islamic values with modern educational practices to develop students who are balanced and contribute positively to society.

Keywords: Curriculum management; Learning management; Minhajussalikin Islamic boarding school

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat memaksa institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat. Administrator dan praktisi pendidikan perlu

berinovasi dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, serta memastikan lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Manajemen pembelajaran yang efektif mengatur konten dan kegiatan sesuai kebutuhan siswa sambil memperhatikan perbedaan individu, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan manajerial serta pemanfaatan teknologi informasi. Guru memainkan peran kunci dalam implementasi kurikulum. Pendidik yang efektif mampu menerapkan dan menilai kurikulum secara intuitif. Pengembangan kurikulum dapat bersifat spontan dan reflektif, melibatkan pengalaman dan refleksi dari pengembang kurikulum. Keseimbangan antara berbagai model kurikulum penting, dan konteks sosial-politik sekolah juga harus dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini mengkaji pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di Pondok Pesantren Minhajussalikin, Banyuwangi. Kurikulum di Minhajussalikin menggabungkan standar nasional dengan elemen pendidikan Islam, bertujuan menghasilkan siswa yang ahli dalam ilmu pengetahuan dan agama. Penelitian ini menjawab dua pertanyaan utama: prinsip-prinsip pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran, serta implementasinya di Minhajussalikin. Temuan diharapkan memberikan wawasan bagi praktisi pendidikan. Metodologi yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui wawancara dan analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minhajussalikin berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik pendidikan modern untuk mengembangkan siswa yang seimbang dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen kurikulum; Manajemen pembelajaran; pondok pesantren minhajussalikin.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang cepat. Pengelola dan praktisi pendidikan perlu melakukan inovasi dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman. Manajemen pembelajaran yang efektif berfokus pada penyusunan konten dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, sambil memperhatikan perbedaan individu. Sistem pendidikan seperti ini memberikan keterampilan berpikir kritis dan manajerial, serta kemampuan untuk menghadapi situasi yang berubah, dengan menekankan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperoleh

pengetahuan.

Guru memainkan peran kunci dalam penerapan kurikulum secara efektif. Guru yang efektif dapat menerapkan dan mengevaluasi kurikulum dengan intuitif dan akurat. Proses pengembangan kurikulum dapat bersifat spontan dan reflektif, menggabungkan pengalaman dan refleksi dari pengembang kurikulum. Berbagai model kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga pengembang harus mempertimbangkan pengalaman mereka. Konteks sosial dan politik sekolah juga perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan dan beradaptasi dengan perubahan.

Penelitian ini meneliti pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di Pondok Pesantren Minhajussalikin di Pesanggaran, Banyuwangi. Kurikulum Minhajussalikin mengintegrasikan standar pendidikan nasional dengan elemen pendidikan Islam, bertujuan menghasilkan siswa yang terampil dalam sains dan agama. Penelitian ini bertujuan menjawab dua pertanyaan utama: prinsip pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran, serta implementasinya di Minhajussalikin. Temuan penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi praktisi pendidikan mengenai pengembangan kurikulum dan manajemen pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi secara alami, sedangkan studi kasus cocok untuk mempelajari peristiwa kontemporer dalam konteks alami tanpa intervensi dari peneliti. Studi kasus memungkinkan pengumpulan data melalui berbagai metode dan sumber, menggabungkan deskripsi dengan analisis data. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta data sekunder berupa dokumentasi dan arsip yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan pengumpulan dokumen, dengan analisis data dilakukan menggunakan model induktif kualitatif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan urutan dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan. Ada dua tema pokok dalam penyajian data penelitian ini yaitu; 1) Konsep Dasar Prinsip Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, 2) Pengembangan manajemen dan pembelajaran di minhaussalikin. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam proses pengembangan kurikulum, penting untuk mengikuti prinsip-prinsip tertentu yang akan mendukung lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip ini harus mempertimbangkan berbagai kebijakan pendidikan pemerintah, seperti undang-undang sistem pendidikan nasional, kurikulum nasional dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), manajemen berbasis sekolah, dan kebijakan lain yang relevan.

Kurikulum merupakan rencana dan program yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk menentukan pengalaman belajar siswa. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan asas-asas yang mendasari filsafat pendidikan, nilai-nilai, serta pengetahuan tentang cara menjalankan pendidikan ideal. Proses perancangan kurikulum melibatkan berbagai pihak, termasuk ahli pendidikan, ahli kurikulum, pendidik, ilmuwan, pemangku kebijakan, dan masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk menyediakan pedoman bagi praktisi dan penyelenggara pendidikan dalam membimbing siswa mencapai kompetensi yang diharapkan (Syaodih, 2010).

Prinsip dalam konteks ini berarti asas atau dasar yang harus diperhatikan karena memiliki sifat mengatur dan mengarahkan. Prinsip tersebut mencerminkan hakikat kurikulum dalam dimensi proses maupun hasil, dan memberikan pedoman untuk mencapai tujuan secara efektif (Tim Pengembang MKDP, 2011).

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. **Pemanfaatan Sumber Daya:** Pengelolaan kurikulum harus terencana dan efektif.
2. **Keadilan dan Kesempatan:** Semua siswa harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. **Keluasan dan Kedalaman Kurikulum:** Kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar.
4. **Efektivitas Kinerja:** Meningkatkan kinerja guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. **Partisipasi Masyarakat:** Melibatkan masyarakat dengan menyesuaikan sumber belajar dengan kebutuhan pembangunan daerah.

Kurikulum perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut dalam pengembangan:

- **Prinsip Signifikansi Sosial:** Kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai sosial masyarakat dan budaya yang kompleks, serta mengatasi persaingan antar bidang mata pelajaran.

- **Prinsip Pertumbuhan:** Kurikulum harus disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan peserta didik, memperhitungkan perubahan kebutuhan dan kemampuan dari waktu ke waktu.
- **Prinsip Perbedaan Individu:** Mengakui dan mengakomodasi perbedaan individu dalam kemampuan dan karakteristik siswa.
- **Prinsip Integrasi:** Mengembangkan kurikulum yang menyatukan berbagai aspek individu secara menyeluruh, mengakui bahwa perubahan dan pengalaman pendidikan mempengaruhi seluruh aspek keberadaan peserta didik.

Pengembangan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Minhajussalikin

Pengembangan kurikulum dan pembelajaran adalah hal yang esensial untuk memastikan bahwa pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Majid (2005) menjelaskan bahwa pengembangan adalah proses merancang pembelajaran yang efektif dengan mengikuti prinsip logis dan sistematis, serta memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Pengembangan pembelajaran melibatkan usaha guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk materi, media, metode, dan evaluasi. Guru harus mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan konteks kehidupan siswa, serta menggunakan media dan metode yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa. Evaluasi pembelajaran harus otentik, mencakup teknik dan instrumen yang tepat untuk menilai proses dan hasil belajar (Hamid, 2013)

Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren di Minhajussalikin

Pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Minhajussalikin menggabungkan kurikulum pendidikan nasional yang merujuk pada kurikulum merdeka dengan kurikulum pesantren modern. Program pesantren termasuk tahfidz Al-Qur'an, olahraga dan bela diri, kemasyarakatan, serta keorganisasian. Selain itu, pesantren juga menyediakan program remedial untuk siswa yang menghadapi kesulitan, serta bimbingan belajar intensif untuk ujian nasional dan ujian pondok. Program unggulan meliputi tahfidz Al-Qur'an, penyaluran minat dan bakat, serta program bahasa.

Kurikulum di Minhajussalikin sesuai dengan konsep pendidikan Islam berbasis profetik yang dikemukakan Kuntowijoyo (2007), yaitu metodologi integralisasi dan objektifikasi. Konsep ini mencerminkan integrasi antara wahyu Tuhan dan pikiran manusia, berbeda dengan pendekatan Islamisasi atau doktrinasi. Program-program

yang diterapkan di Minhajussalikin, seperti tahfidz Al-Qur'an, olahraga, dan keorganisasian, adalah bagian dari pendidikan profetik, yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Pendidikan profetik di Minhajussalikin bertujuan menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan berilmu, sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum mencakup materi al-Qur'an, hadits, sirah, fiqh, bahasa Arab, matematika, ilmu bumi, dan sejarah kultur peradaban. Pengajaran di pesantren juga melibatkan materi tambahan seperti faroid, nahwu, mahfudzot, insya, tahsin, mutholaah, dan lain-lain.

Prinsip evaluasi pendidikan profetik meliputi kontinuitas, menyeluruh, dan objektivitas, dengan melibatkan seluruh tenaga kependidikan dan orang tua siswa dalam proses evaluasi. Pendidikan di Minhajussalikin bertujuan membentuk pribadi Muslim yang paripurna, berkontribusi pada kesejahteraan umat.

Minhajussalikin Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak

Minhajussalikin berfokus pada pembinaan akhlak dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pesantren ini bertanggung jawab menyiapkan generasi yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam dari Al-Qur'an dan Hadits. Karakter-karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, amanah, dan integritas ditanamkan kepada peserta didik.

Para siswa di Minhajussalikin diajarkan bahwa ibadah adalah kebutuhan, bukan beban. Mereka didorong untuk menjalankan ibadah wajib dan sunnah dengan penuh kesadaran. Selain itu, siswa dibentuk untuk memiliki semangat menuntut ilmu, kejujuran, kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, serta membangun pergaulan yang baik. Meskipun menerapkan manajemen modern, Minhajussalikin tetap mempertahankan ciri khas kepesantrenannya dengan memberikan pembinaan kepada siswa dan guru serta melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan sosial.

SIMPULAN

Ada dua kesimpulan dalam penelitian ini. Pertama, pengembangan kurikulum menganut empat prinsip, yaitu; prinsip signifikansi sosial, prinsip pertumbuhan, prinsip perbedaan individu, dan prinsip integrasi. Prinsip signifikansi sosial bermakna bahwa sekolah didirikan dan berdiri di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, proses kurikulum dan pembelajaran di sekolah harus mampu membantu masyarakat dalam mencapai tujuan sosialnya. Prinsip pertumbuhan adalah prinsip yang memperhatikan fase-fase perkembangan peserta didik yang selalu tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan peserta didik meniscayakan kurikulum dan

pembelajaran di sekolah perlu beradaptasi dengan situasi, kondisi, dan tuntutan di tempat dan waktu peserta didik hidup. Prinsip perbedaan individu meniscayakan pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah mengakomodasi perbedaan individual siswa. Mereka memiliki bakat, minat, karakteristik perkembangan yang berbeda satu sama lain. Prinsip yang terakhir, integrasi bermakna bahwa pengembangan kurikulum dan pembelajaran harus mampu membentuk para siswa tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Pribadi yang memiliki keseimbangan jiwa dan raga, pengetahuan, sikap dan ketrampilan, aspek duniawi dan juga ukrowi.

Kedua, implementasi pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren minnjussalikin meliputi dua hal, yaitu; integrasi kurikulum pendidikan nasional dan pondok pesantren, dan menjadikan pondok sebagai pusat pembinaan akhlak siswa. Integrasi kurikulum pendidikan nasional dan pondok pesantren dilakukan dengan cara menerima sepenuhnya kurikulum yang berlaku secara nasional berupa Kurikulum merdeka sebagai bagian dari mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, namun dengan menambah kurikulum pesantren khas pondok pesantren minnjussalikin itu sendiri. Sedangkan pondok sebagai pusat pembinaan akhlak merupakan konsekuensi logis sekaligus perwujudan dari cita-cita lembaga yang ingin membekali para siswanya dalam penguasaan sains dan teknologi sekaligus memiliki bekal ilmu-ilmu keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives, handbook the cognitive domain*. New York: David McKay.
- Cole, A. L., & Knowles, J. G. (1993). Shattered images: Understanding expectations and realities of field experiences. *Teaching and Teacher Education*, 9(5-6), 457-471. doi: [https://doi.org/10.1016/0742-051X\(93\)90030-K](https://doi.org/10.1016/0742-051X(93)90030-K)
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *The Sage handbook of qualitative research*. Sage Publications.
- Gomm, R., Hammersley M., & Foster, P. (Eds.). (2000). *Case study method: Key issues, key texts*. Sage Publications.
- Green, J. L., Camilli, G., & Elmore, P. B. (2006). *Handbook of complementary methods in education research*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Hamalik, H., & Oemar, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, H. (2013). *Pengembangan sistem pendidikan di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hitchcock, G., & Hughes, D. (1995). *Research and the teacher*. London: Routledge.

- Kuntowijoyo, K. (2007). Budaya dan masyarakat. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Majid, A. (2005). Perencanaan pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). Qualitative data Analysis: An expended sourcebook. SagePublications.
- Morris, P., & Adamson, B. (2010). Kurikulum, sekolah dan masyarakat di Hong Kong. Hong KongUniversity Press.
- Nazir, M. (2011). Metode penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Noor, K. B. M. (2008). Case study: A strategic research methodology. American Journal of Applied Sciences, 5(11), 1602-1604. doi: <https://doi.org/10.3844/ajassp.2008.1602.1604>
- Pamphilon, B. (2000). Membalikkan ikan dari air: Peran pendidik dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Bangkok: Universitas Chulalongkorn.
- Tim Pengembang MKDP. (2011). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo.
- Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.) (2001). Handbook of action research: Participative inquiry andpractice. Sage publications.
- Rosyadi, K. (2009). Pendidikan profetik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Schin, E. (1983). Organizational culture: A dynamic model. United State: Massachusetts Institute of Technology.
- Syaodih, N. (2010). Pengembangan kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdaya.
- Vandenberghe, R., & Kelchtermans, G. (2002). Leraren die leren om professioneel te blijven leren: kanttekeningen over context. *Pedagogische Studiën*, 79, 339-351. Retrieved from <https://lirias.kuleuven.be/1784519?limo=0>